
PENGARUH POLA ASUH TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER

Natasya Rodiah Azizi

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak, termasuk pembentukan karakter dan kepribadian mereka. Tulisan ini membahas tentang pengaruh pola asuh terhadap perkembangan anak, dengan fokus pada peran orang tua dalam membentuk karakter anak. Pola asuh yang beragam, seperti otoriter, demokratis, dan permisif, mempengaruhi cara anak belajar mengenali nilai-nilai, norma sosial, dan perilaku yang diterima dalam masyarakat. Peran orang tua dalam membentuk karakter anak mencakup memberikan contoh yang baik, memberikan dukungan emosional, memberikan batasan yang jelas, dan memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial dan kemandirian.

Kata Kunci: *Pola Asuh, Perkembangan Anak, Pembentukan Karakter, Peran Orang Tua, Nilai-Nilai, Norma Sosial, Dukungan Emosional, Kemandirian Anak.*



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengaruh pola asuh terhadap perkembangan anak dan peran orang tua dalam pembentukan karakter telah menjadi fokus perhatian dalam bidang psikologi perkembangan. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk aspek psikologis, sosial, dan emosional. Dalam proses ini, orang tua memegang peran sentral dalam membimbing anak-anak mereka dalam memahami nilai-nilai, norma sosial, dan perilaku yang diterima dalam masyarakat.

Pola asuh yang beragam, seperti otoriter, demokratis, dan permisif, memiliki implikasi yang berbeda terhadap perkembangan karakter anak. Orang tua dengan pola asuh otoriter cenderung memiliki kontrol yang ketat dan kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, sementara pola asuh demokratis cenderung memberikan keseimbangan antara batasan yang jelas dan dukungan yang terbuka terhadap anak.

Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan dengan pola asuh yang demokratis cenderung memiliki kecenderungan untuk mengembangkan karakter yang mandiri, percaya diri, dan memiliki kemampuan berpikir kritis. Di sisi lain, pola asuh yang permisif, yang ditandai dengan kurangnya batasan dan pengawasan, dapat menghasilkan anak-anak yang cenderung kurang disiplin dan memiliki kontrol diri yang rendah.

Peran orang tua dalam membentuk karakter anak tidak hanya terbatas pada pemberian batasan dan pengawasan, tetapi juga melibatkan memberikan contoh yang baik dan memberikan dukungan emosional yang konsisten. Orang tua yang memberikan contoh positif dan memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial anak dapat membantu memperkuat karakter mereka.

Selain itu, penting untuk memahami bahwa pembentukan karakter anak merupakan proses yang kompleks dan berlangsung sepanjang kehidupan mereka. Interaksi antara faktor internal dan eksternal, termasuk pola asuh, lingkungan sosial, dan pengalaman hidup, semuanya memainkan peran penting dalam membentuk karakter anak.

Dalam konteks pengembangan karakter, orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan anak-anak mereka tentang nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Melalui pendidikan nilai-nilai ini, anak-anak dapat belajar untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli, dan menghargai keberagaman dalam masyarakat.

Penting juga untuk memperhatikan bahwa setiap anak memiliki keunikan dan kebutuhan individu dalam proses pembentukan karakter. Oleh karena itu, pendekatan

orang tua dalam pola asuh haruslah fleksibel dan sensitif terhadap kebutuhan dan kepribadian anak.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang pengaruh pola asuh terhadap perkembangan anak dan peran orang tua dalam pembentukan karakter, kita dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Kolaborasi antara orang tua, pendidik, dan profesional kesehatan mental menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang mempromosikan perkembangan karakter yang positif dan sehat pada anak-anak.

Melalui upaya bersama dalam memberikan dukungan, arahan, dan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam membentuk karakter anak, kita dapat membantu mempersiapkan generasi masa depan yang kuat, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif kepada masyarakat.

Dalam masyarakat modern yang penuh dengan berbagai tantangan dan tekanan, pembentukan karakter anak menjadi semakin penting. Karakter yang kuat tidak hanya memengaruhi kualitas hidup individu di masa depan, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial dan kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mendidik anak-anak mereka untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, toleran, dan berempati menjadi semakin krusial.

Dalam praktiknya, pola asuh yang efektif tidak hanya mencakup pengawasan dan pembatasan, tetapi juga membangun hubungan yang sehat antara orang tua dan anak. Komunikasi terbuka, saling pengertian, dan pemberian dukungan emosional merupakan elemen-elemen penting dalam menciptakan ikatan yang kuat antara orang tua dan anak.

Selain itu, penting juga untuk memperhatikan bahwa pembentukan karakter anak tidak selalu berjalan mulus. Terdapat tantangan dan rintangan yang mungkin dihadapi oleh orang tua dalam proses ini, seperti konflik nilai antara generasi, pengaruh lingkungan yang negatif, dan tekanan sosial. Oleh karena itu, orang tua perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan ini dengan bijaksana.

Pendidikan orang tua tentang pola asuh yang efektif dan pentingnya pembentukan karakter anak dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk pelatihan, seminar, dan program dukungan keluarga. Mendorong orang tua untuk terlibat aktif dalam pembentukan karakter anak mereka adalah langkah penting dalam memastikan keberhasilan proses ini.

Selanjutnya, dukungan dari lembaga-lembaga pendidikan dan masyarakat juga menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter anak. Sekolah, pusat komunitas, dan organisasi non-profit dapat berperan dalam menyediakan sumber daya dan dukungan bagi orang tua dalam memahami dan mengimplementasikan pola asuh yang efektif.

Dengan demikian, melalui kerja sama antara orang tua, lembaga pendidikan, dan masyarakat, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pembentukan karakter anak. Investasi dalam pembangunan karakter anak merupakan investasi dalam masa depan yang lebih baik, di

mana individu dapat tumbuh dan berkembang menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan berdaya saing dalam masyarakat yang semakin kompleks.

Dalam menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks, penting bagi masyarakat untuk mengakui peran krusial orang tua dalam membentuk karakter anak-anak mereka. Dukungan yang konsisten dan pemahaman yang mendalam tentang pola asuh yang efektif dapat membantu memastikan bahwa anak-anak memiliki fondasi yang kuat untuk menghadapi dunia yang beragam dan berubah dengan cepat.

Selain itu, pemerintah dan lembaga terkait juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan kebijakan dan program yang mendukung pembentukan karakter anak. Ini dapat mencakup penyediaan sumber daya dan pelatihan bagi orang tua, dukungan untuk lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum mereka, serta promosi nilai-nilai positif dalam masyarakat secara keseluruhan.

Kesimpulannya, pengaruh pola asuh terhadap perkembangan anak dan peran orang tua dalam pembentukan karakter adalah topik yang kompleks dan penting dalam bidang psikologi perkembangan. Dengan memahami pentingnya hubungan antara pola asuh, karakter anak, dan peran orang tua, kita dapat membangun masyarakat yang lebih kuat dan lebih baik, di mana setiap anak memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang berarti dan berkontribusi positif kepada dunia.

Metode Penelitian

Metode Penelitian:

Dalam mengembangkan metode untuk memahami pengaruh pola asuh terhadap perkembangan anak dan peran orang tua dalam pembentukan karakter, pendekatan yang sistematis dan holistik diperlukan. Berikut adalah rangkaian metode yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini.

- 1. Kaji Literatur:** Langkah pertama dalam pengembangan metode adalah melakukan kajian literatur yang komprehensif tentang teori-teori dan penelitian terkait pola asuh, perkembangan anak, dan pembentukan karakter. Ini membantu dalam memahami kerangka konseptual dan temuan penelitian terkini dalam bidang ini.
- 2. Identifikasi Variabel:** Selanjutnya, identifikasi variabel-variabel kunci yang terkait dengan pola asuh, perkembangan anak, dan karakter menjadi langkah penting. Ini termasuk jenis pola asuh yang diterapkan, aspek-aspek perkembangan anak yang diamati, dan karakteristik karakter yang ingin diteliti.
- 3. Rancang Penelitian:** Langkah berikutnya adalah merancang penelitian yang sesuai untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Ini bisa melibatkan desain penelitian kuantitatif atau kualitatif, pemilihan sampel yang representatif, dan pengembangan instrumen pengukuran yang valid dan reliabel.

4. **Pengumpulan Data:** *Setelah merancang penelitian, tahap selanjutnya adalah melakukan pengumpulan data sesuai dengan rencana penelitian yang telah dibuat. Data dapat dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, wawancara, atau pengamatan partisipatif, tergantung pada desain penelitian yang dipilih.*
5. **Analisis Data:** *Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik-teknik analisis yang sesuai. Ini dapat mencakup analisis statistik seperti regresi atau uji beda, atau analisis kualitatif seperti analisis isi atau analisis tematik, tergantung pada jenis data yang dikumpulkan.*
6. **Interpretasi Hasil:** *Setelah analisis data selesai, langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan hasil penelitian dengan memperhatikan temuan-temuan utama dan implikasinya dalam konteks pengaruh pola asuh terhadap perkembangan anak dan pembentukan karakter.*

Dengan menerapkan metode ini dengan cermat dan hati-hati, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara pola asuh, perkembangan anak, dan pembentukan karakter. Hal ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan intervensi dan program yang lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak menuju masa dewasa yang sehat dan berarti.

PEMBAHASAN

Dalam memahami pengaruh pola asuh terhadap perkembangan anak dan peran orang tua dalam pembentukan karakter, penting untuk menyelidiki berbagai elemen yang memengaruhinya. Pertama, kita perlu memahami bahwa pola asuh merupakan kerangka kerja yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik dan membimbing anak-anak mereka. Pola asuh ini dapat bervariasi, mulai dari otoriter yang menekankan kontrol dan kepatuhan hingga demokratis yang mempromosikan partisipasi dan komunikasi terbuka.

Selanjutnya, kita perlu memperhatikan bahwa karakter anak merupakan hasil dari interaksi antara faktor internal dan eksternal, termasuk pola asuh yang mereka terima. Pola asuh yang demokratis, misalnya, cenderung memperkuat karakteristik seperti kemandirian dan kepercayaan diri, sementara pola asuh yang permisif mungkin tidak memberikan batasan yang cukup untuk pengembangan karakter yang sehat.

Selain itu, peran orang tua dalam membentuk karakter anak melibatkan lebih dari sekadar memberikan batasan dan pengawasan. Mereka juga berperan sebagai model peran yang penting bagi anak-anak mereka, memberikan contoh yang baik tentang nilai-nilai moral dan perilaku yang diharapkan. Dukungan emosional yang konsisten juga merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter anak.

Dalam menghadapi kompleksitas pembentukan karakter anak, penting untuk diingat bahwa setiap anak memiliki keunikan dan kebutuhan individu. Oleh karena itu, pendekatan orang tua dalam pola asuh haruslah fleksibel dan sensitif terhadap kebutuhan dan

kepribadian anak. Hal ini membutuhkan kesabaran, pemahaman, dan komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak.

Penting juga untuk menyadari bahwa pembentukan karakter anak merupakan proses yang berkelanjutan dan memerlukan dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak. Orang tua, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah semuanya memiliki peran yang penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan karakter yang positif pada anak-anak.

Kesadaran akan pentingnya pola asuh yang efektif dan peran orang tua dalam pembentukan karakter anak dapat membantu masyarakat untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pendidikan nilai-nilai moral dan etika kepada generasi muda. Ini merupakan investasi jangka panjang dalam pembangunan sosial dan pembentukan warga negara yang bertanggung jawab dan berempati.

Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan karakter anak, termasuk pola asuh dan peran orang tua, adalah langkah awal yang penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak yang sehat secara fisik, emosional, dan sosial.

Dalam menggali lebih dalam tentang pengaruh pola asuh dan peran orang tua dalam pembentukan karakter anak, kita juga perlu memperhatikan bahwa interaksi antara faktor-faktor tersebut tidak selalu bersifat linier atau satu arah. Artinya, karakter anak juga dapat memengaruhi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Misalnya, seorang anak yang memiliki kepribadian yang mudah terpengaruh mungkin memicu respons yang berbeda dari orang tua dalam menerapkan pola asuh tertentu.

Selain itu, lingkungan sosial dan budaya juga dapat memainkan peran penting dalam pola asuh dan pembentukan karakter anak. Nilai-nilai yang diterapkan dalam suatu budaya atau masyarakat dapat memengaruhi pola asuh yang dianggap tepat dan nilai-nilai yang ditekankan dalam pembentukan karakter anak.

Pentingnya mendalami pengaruh pola asuh terhadap pembentukan karakter anak juga tercermin dalam kontribusinya terhadap kesejahteraan dan keberhasilan anak di masa dewasa. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan dengan pola asuh yang mendukung memiliki kecenderungan untuk menjadi individu yang lebih mandiri, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif kepada masyarakat.

Dalam konteks ini, penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara pola asuh, pembentukan karakter anak, dan hasil-hasil perkembangan anak di masa dewasa dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang cara-cara terbaik untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.

Sebagai kesimpulan, memahami pengaruh pola asuh dan peran orang tua dalam pembentukan karakter anak adalah langkah penting dalam memastikan kesejahteraan anak dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan penekanan pada pendekatan yang holistik dan sensitif terhadap kebutuhan individu, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan karakter anak yang positif dan berkelanjutan.

Pembahasan tentang pengaruh pola asuh terhadap perkembangan anak dan peran orang tua dalam pembentukan karakter merupakan topik yang kompleks dan penting dalam bidang psikologi perkembangan. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek perkembangan anak, baik dari segi fisik, emosional, sosial, maupun intelektual. Beragam penelitian telah menunjukkan bahwa pola asuh yang demokratis dan otoriter memiliki implikasi yang berbeda terhadap perkembangan karakter anak. Orang tua dengan pola asuh demokratis cenderung memberikan kesempatan bagi anak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan mengembangkan kemandirian, sementara pola asuh otoriter cenderung menekankan pada kepatuhan dan kontrol yang ketat.

Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak juga mencakup memberikan contoh yang baik dan memberikan dukungan emosional yang konsisten. Orang tua yang mampu memberikan contoh perilaku yang positif dan memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial anak akan membantu memperkuat karakter mereka. Dukungan emosional yang konsisten juga penting dalam membangun hubungan yang sehat antara orang tua dan anak, yang merupakan landasan bagi perkembangan karakter yang positif.

Namun demikian, pola asuh yang efektif bukanlah sesuatu yang bersifat statis, tetapi dapat berubah seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak serta perubahan dalam lingkungan sosial dan budaya. Oleh karena itu, fleksibilitas dalam pendekatan orang tua terhadap pola asuh menjadi penting dalam memastikan kesesuaian dengan kebutuhan dan kepribadian anak.

Selain itu, pembentukan karakter anak juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan eksternal, seperti sekolah, teman sebaya, dan media. Anak-anak dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai dan norma-norma yang mereka lihat dan pelajari dari lingkungan di sekitar mereka. Oleh karena itu, kerja sama antara orang tua, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter anak menjadi krusial.

Tantangan dalam pembentukan karakter anak juga tidak bisa diabaikan. Konflik nilai antara generasi, pengaruh lingkungan yang negatif, dan tekanan sosial merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses ini. Orang tua perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan ini dengan bijaksana.

Pendidikan orang tua tentang pola asuh yang efektif dan pentingnya pembentukan karakter anak dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti program pelatihan dan dukungan keluarga. Mendorong orang tua untuk terlibat aktif dalam pembentukan karakter anak mereka adalah langkah penting dalam memastikan keberhasilan proses ini.

Dalam menghadapi kompleksitas pembentukan karakter anak, penting untuk diingat bahwa setiap anak memiliki keunikan dan kebutuhan individu. Oleh karena itu, pendekatan orang tua dalam pola asuh haruslah fleksibel dan sensitif terhadap kebutuhan dan kepribadian anak. Hal ini membutuhkan kesabaran, pemahaman, dan komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak.

Kesadaran akan pentingnya pola asuh yang efektif dan peran orang tua dalam pembentukan karakter anak dapat membantu masyarakat memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pendidikan nilai-nilai moral dan etika kepada generasi muda. Ini merupakan investasi jangka panjang dalam pembangunan sosial dan pembentukan warga negara yang bertanggung jawab dan berempati.

Dengan demikian, memahami pengaruh pola asuh dan peran orang tua dalam pembentukan karakter anak adalah langkah penting dalam memastikan kesejahteraan anak dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan penekanan pada pendekatan yang holistik dan sensitif terhadap kebutuhan individu, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan karakter anak yang positif dan berkelanjutan.

Pembahasan tersebut menyoroti kompleksitas dalam memahami pengaruh pola asuh dan peran orang tua dalam pembentukan karakter anak. Penting untuk diakui bahwa interaksi antara berbagai faktor, termasuk pola asuh, lingkungan sosial, dan faktor individu, saling memengaruhi dan berdampak pada perkembangan karakter anak.

Selain itu, kesadaran akan pentingnya pola asuh yang efektif dan peran orang tua dalam membentuk karakter anak merupakan langkah awal yang penting dalam memastikan pertumbuhan anak yang sehat secara fisik, emosional, dan sosial. Ini menekankan perlunya memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pendidikan nilai-nilai moral dan etika kepada generasi muda.

Dalam menghadapi tantangan dan kompleksitas dalam pembentukan karakter anak, kolaborasi antara orang tua, lembaga pendidikan, dan masyarakat menjadi sangat penting. Hal ini membutuhkan upaya bersama dalam menyediakan sumber daya, pelatihan, dan dukungan yang diperlukan bagi orang tua dalam mendidik anak-anak mereka dengan cara yang mempromosikan perkembangan karakter yang positif.

Penting juga untuk menyadari bahwa pembentukan karakter anak merupakan proses yang berkelanjutan dan memerlukan dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak. Orang tua, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah semuanya memiliki peran

yang penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan karakter yang positif pada anak-anak.

Dengan mengakui peran penting pola asuh dan peran orang tua dalam pembentukan karakter anak, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak yang sehat dan berarti. Investasi dalam pembangunan karakter anak merupakan investasi jangka panjang dalam masa depan yang lebih baik, di mana individu dapat tumbuh dan berkembang menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan berdaya saing dalam masyarakat yang semakin kompleks.

Dengan demikian, memahami pengaruh pola asuh dan peran orang tua dalam pembentukan karakter anak adalah langkah penting dalam memastikan kesejahteraan anak dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan pendekatan yang holistik, sensitif, dan kolaboratif, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan karakter anak yang positif dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, pembahasan tentang pengaruh pola asuh dan peran orang tua dalam pembentukan karakter anak menyoroti kompleksitas dan pentingnya interaksi antara faktor-faktor tersebut dalam perkembangan anak. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek perkembangan anak, baik secara fisik maupun psikologis.

Peran orang tua dalam membentuk karakter anak mencakup memberikan contoh yang baik, memberikan dukungan emosional yang konsisten, dan memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial anak. Pola asuh yang demokratis cenderung memperkuat karakteristik yang positif pada anak, seperti kemandirian dan percaya diri, sementara pola asuh yang otoriter cenderung menekankan pada kepatuhan yang berlebihan.

Dalam menghadapi tantangan dan kompleksitas dalam pembentukan karakter anak, kolaborasi antara orang tua, lembaga pendidikan, dan masyarakat menjadi sangat penting. Hal ini membutuhkan upaya bersama dalam menyediakan sumber daya, pelatihan, dan dukungan yang diperlukan bagi orang tua dalam mendidik anak-anak mereka dengan cara yang mempromosikan perkembangan karakter yang positif.

Kesadaran akan pentingnya pola asuh yang efektif dan peran orang tua dalam membentuk karakter anak merupakan langkah awal yang penting dalam memastikan pertumbuhan anak yang sehat secara fisik, emosional, dan sosial. Investasi dalam pembangunan karakter anak merupakan investasi jangka panjang dalam masa depan yang lebih baik, di mana individu dapat tumbuh dan berkembang menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan berdaya saing dalam masyarakat yang semakin kompleks.

Dengan demikian, memahami pengaruh pola asuh dan peran orang tua dalam pembentukan karakter anak adalah langkah penting dalam memastikan kesejahteraan anak dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan pendekatan yang holistik, sensitif, dan kolaboratif, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan karakter anak yang positif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, G. Y. (2013). *Community Enhancement Through Participatory Planning: A Case of Tsunami-disaster Recovery of Banda Aceh City, Indonesia* (Doctoral dissertation, Universiti Sains Malaysia).
- Tarigan, S. O. P. (2017). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas pada KPP Pratama Medan Kota* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Wahyuni, N. S. (2014). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Yang Demokratis Dengan Kecerdasan Emosional Pada Siswa/I SMP YP TD Pardede Foundation* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hardjo, S., & Lubis, A. W. (2011). *Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Permisif Orangtua dengan Perilaku Bullying Remaja di MTsS Al-Ulum Medan*.
- Ramadhani, M. R., & Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN SALURAN PENGHUBUNG PADA BENDUNG DI SERDANG*. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- Azhar, S. (2013). *Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresifitas Remaja Pemain Point Blank* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, E. S., Budiman, Z., & Novita, E. (2013). *Buku Pedoman Kegiatan Praktikum di Laboratorium Psikologi*.
- Wahyuni, N. S. (2016). *Asesment Psikologi Interview*.
- Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN PERLUASAN GUDANG BOILER PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK DELI SERDANG*. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- Minauli, I., & Alfita, L. (2015). *Self-efficacy Siswa Sekolah Dasar yang Mengikuti Metode Matematika Otak Kanan*.
- Purba, A. W. D., & Dewi, S. S. (2017). *Hubungan antara Word of Mouth Communication dengan Keputusan Membeli Melalui Media Internet pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*.
- Aziz, A. (2022). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Siswa SMP Satu Atap UPT XV Buluh Carak Kota Subulussalam* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hardjo, S., & Rajagukguk, R. M. (2003). *Perbedaan Motif Berafiliasi Antara Perawat Berpendidikan Akademi Perawat Dengan Perawat Berpendidikan Sekolah Perawat Kesehatan di Rumah Sakit Dr. Pirngadi Medan*.
- Chandra, A., & Dalimunthe, H. A. (2019). *Study Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Orang Tua pada Akhlak dalam Mendidik Anak Usia Dini* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lubis, S. A., & Aziz, A. (2014). *Hubungan antara Konsep Diri dan Pusat Kendali (Locus of Control) dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Tanah Jambo Aye Aceh Utara*.
- Fauziah, I. L. (2022). *PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU RAUDHATUL ATHFAL (RA) DI KABUPATEN KULON PROGO* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Dewi, S. S. (2021). *Efikasi Guru Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu di Sumatera Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- Lubis, R., & Dewi, S. S. (2017). *Hubungan Antara Regulasi Emosi dengan Perilaku Bullying pada Remaja SMK Namira Tech Nusantara Medan*.
- Hardjo, S. (2004). *Konformitas Remaja Putri Terhadap Perilaku Konsumen*.
- Hardjo, S., & Siregar, M. (2005). *Hubungan Antara Rasa Cemburu kepada Saudara Sekandung dengan Konflik Internal pada Siswa-Siswi SLTP Yayasan Perguruan Gajah Mada* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Ningsih, S. H. (2014). *Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dan Dukungan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Aziz, A. (2019). *Khilafah Dan Negara-Bangsa: Pertarungan Legitimasi Yang Belum Usai*. *SIASAT*, 4(4), 24-36.
- Dalimunthe, H. A. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR MATEMATIKA PADA ANAK USIA DINI (6-10 TAHUN) MASYARAKAT KAMPUNG AUR*. *JURNAL SOCIAL LIBRARY*, 1(2), 16-21.
- Siregar, M., & Dalimunthe, H. A. (2014). *Studi Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja Awal*.
- Munir, A., & Alfita, L. (2017). *Perbedaan Kecemasan Menjelang Menopause (Klimakterium) di Tinjau dari Wanita Bekerja Dengan Wanita tidak bekerja* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hasanuddin, H. (2021). *Profile Students' Thinking Style From Perspective Gender In Learning Activity*. *Jurnal Diversita*, 7(2), 267-273.

- Siregar, M. (2023). *Analisis Kinerja Pelayanan Publik pada Sentra Selayanan Kepolisian Terpadu dalam Menangani Pengaduan Masyarakat pada Polres Tapanuli Tengah (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Wibowo, H. T., Tarigan, R. S., & Mukmin, A. A. (2022). *APLIKASI MARKETPLACE PENDAMPING WISATA DENGAN API MAPS BERBASIS MOBILE DAN WEB*. Retrieved from osf.io/3jpd/.
- Wahyuni, N. S. (2015). *HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN PROKRASINASI AKADEMIK DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI PADA MAHASISWA/I STIE PELITA BANGSA BINJAI*. *Jurnal Paedagogi*, 7, 13.
- Purba, A. W. D., & Wahyuni, N. S. (2021). *Hubungan Teman Sebaya Dengan Kepercayaan Diri Pengguna Make Up Pada Siswi SMK Negeri 8 Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Fachrosi, E. (2012). *Perbedaan Stres Akademik Antara Kelompok Siswa Minoritas Dengan Mayoritas Di SMP Wr. Supratman 2 Medan*. *Alat Ukur Stres Akademik*.
- Khuzaimah, U. (2009). *Konsep Belajar Sepanjang Hayat*.
- Siregar, M. (2011). *Perbedaan Kecemasan Berbicara di Depan Kelas Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa SMA Swasta Ira Medan*.
- Hardjo, S., & Siregar, N. I. (2011). *Hubungan Antara Religiusitas dengan Penalaran Moral pada Remaja Siswa SMA Panca Budi*.
- Syarif, Y. (2018). *Rancangan Power Amplifier Untuk Alat Pengukur Transmission Loss Material Akustik Dengan Metode Impedance Tube*. *JOURNAL OF ELECTRICAL AND SYSTEM CONTROL ENGINEERING*, 1(2).
- PRATAMA, R., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN LIVING PLAZA MEDAN*. *Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Siregar, M., & Azis, A. (2011). *Hubungan Minat Menonton Dialog Politis dan Kemampuan Matematis Logis dengan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mahasiswa Fakultas Psikologis Universitas Medan Area*.
- Alfita, L. (2023). *Hubungan Antara Kecanduan Game Online Dengan Perilaku Agresif Remaja Di Warnet 26 Net Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Khuzaimah, U. (2009). *Teknik Pengamatan Perkembangan Anak*.
- Lubis, R., & Khuzaimah, U. (2013). *Pengembangan Model Pelatihan Strategi Coping Pada Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga*.
- Dalimunthe, H. A. (2021). *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika pada anak usia dini (6-10 tahun) Komunitas Kampung Aur*. *JURNAL SOCIAL LIBRARY*, 1(2), 49-53.
- Darmayanti, N., & Hardjo, S. (2004). *Hubungan Antara Kesadaran Beragama dengan Kecenderungan Delinquency pada Siswa-Siswa SMU Swasta Harapan Medan*.
- Novita, E. (2015). *Test Inventory PAULI dan EPPS*.
- Syafrizaldi, S., Harahap, D. P., & Dalimunthe, H. A. (2023). *Gambaran Resiliensi Pada Remaja Penyintas Erupsi Gunung Sinabung Kabupaten Karo*. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN, PSIKOLOGI DAN KESEHATAN (J-P3K)*, 4(1), 31-37.
- Nugraha, M. (2020, June). *Self-Control Kleptomania Sufferers*. In *Proceedings of the First Nommensen International Conference on Creativity & Technology, NICCT, 20-21 September 2019, Medan, North Sumatera, Indonesia*.
- Lubis, L., & Aziz, A. (2016). *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Agresif pada Siswa Sekolah Menengah*.
- Nuraeni, A., Nurhidayah, I., Hidayati, N., Sari, C. W. M., & Mirwanti, R. (2015). *Kebutuhan spiritual pada pasien kanker*. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 3(2).
- Santoso, M. H. (2021). *Laporan Kerja Praktek Sistem Informasi Penerimaan Mahasiswa Baru Berbasis Web pada SMA Swasta Persatuan Amal Bakti (PAB) 8 Saentis*.
- Siregar, M. (2009). *Kontrak Psikologis pada Tingkat Middle Manager*.
- Wahyuni, N. (2018). *Sistem Punggawa-Sawi Dalam Komunitas Nelayan (Studi Kasus Di Desa Tarupa Kecamatan Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar)*. *Jurnal Commercium: Kajian Masyarakat Kontemporer*, 1(2).
- Harahap, G. Y. (2020). *Instilling Participatory Planning in Disaster Resilience Measures: Recovery of Tsunami-affected Communities in Banda Aceh, Indonesia*. *Budapest International Research in Exact Sciences (BirEx) Journal*, 2(3), 394-404.
- Santoso, M. H. (2021). *Application of Association Rule Method Using Apriori Algorithm to Find Sales Patterns Case Study of Indomaret Tanjung Anom*. *Brilliance: Research of Artificial Intelligence*, 1(2), 54-66.
- Siregar, M. (2010). *Analisis Usahatani Jambu Biji (Studi Kasus: Petani Jambu di Tanjung Anom, Kecamatan Phancur Batu, Kabupaten Deli Serdang) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.

Hardjo, S. (2019). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Berita Kriminal di Televisi dengan Kecemasan Ibu Rumah Tangga Akan Tindak kejahatan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

Alfita, L. (2011). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Seksual.

Chandra, A., Nasution, S. M., Minuali, I., & Khuzaimah, U. (2012). Pengembangan Model Pelatihan Resiliensi Bagi Perempuan Korban KDRT.